

PENERAPAN JOY FULL LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI AL-QUR`AN HADIS KELAS VIII DI MTS NEGERI 1 KABUPATEN GORONTALO

Agil Saputra Dj Limonu¹, Muh Arif², Mariaty Podungge³

Email : limonuagil918@gmail.com¹, muharif@iaingorontalo.ac.id²,
mariatypodungge@iaingorontalo.ac.id³

IAIN Sultan Amai Gorontalo, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Al-Qur'an Hadis melalui penerapan model *Joy Full Learning* di kelas VIII MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya antusiasme dan keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, lembar angket motivasi belajar, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada setiap siklus, baik dari aspek perhatian, ketekunan, maupun keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penerapan *Joy Full Learning* terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan memfasilitasi partisipasi aktif siswa sehingga berdampak positif terhadap peningkatan motivasi mereka. Dengan demikian, model *Joy Full Learning* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Kata kunci: Joy Full Learning, motivasi belajar, Al-Qur'an Hadis, PTK.

Abstract

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' learning motivation in the subject of Qur'an and Hadith through the implementation of the *Joy Full Learning* model in Grade VIII of MTs Negeri 1 Gorontalo Regency. The main problem identified was the low enthusiasm and limited active engagement of students during the learning process. The research was carried out in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through observations, learning motivation questionnaires, and documentation.

The results of the study indicate an increase in students' learning motivation in each cycle, particularly in terms of attention, perseverance, and active participation in learning activities. The application of *Joy Full Learning* proved effective in creating an enjoyable and interactive learning atmosphere that encouraged students' active involvement, thereby positively influencing their motivation. Thus, the *Joy Full Learning* model can serve as an effective alternative instructional strategy for teaching Qur'an and Hadith.

Keywords: Joy Full Learning, learning motivation, Qur'an and Hadith, Classroom Action Research.

Article History

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagiarism Checker No 631
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menyenangkan merupakan proses pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik melalui berbagai pendekatan yang digunakan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan selama pembelajaran¹. Pembelajaran yang menyenangkan sangat relevan untuk diterapkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) karena usia peserta didik adalah remaja awal. Pada tahap ini, mereka cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran interaktif dan menghibur daripada pendekatan ceramah yang monoton.²

Oleh karena itu, memilih strategi pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Di MTs N 1 Kabupaten Gorontalo, pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII dirancang dengan cara yang menyenangkan. Tujuan pembelajaran ini tidak hanya untuk menyampaikan materi dengan efektif tetapi juga untuk menumbuhkan rasa cinta dan ketertarikan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam.

Metode pembelajaran di MTs N 1 Kab Gorontalo seringkali monoton sehingga menyebabkan peserta didik tidak termotivasi untuk belajar Al-Qur'an Hadis. Mengingat betapa pentingnya materi ini untuk membentuk karakter peserta didik, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya mengajar tetapi juga memotivasi.³ Diharapkan peserta didik dapat terlibat aktif dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an hadis melalui metode pembelajaran yang menyenangkan.

Di Madrasah Tsanawiyah (MTs), pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan bagian penting dari program pendidikan, dengan tujuan untuk memberikan peserta didik pemahaman dan kemampuan untuk menerapkan ajaran Islam. Mata pelajaran ini, yang dipelajari di kelas delapan di MTs N 1 Kabupaten Gorontalo, menjadi salah satu pilar penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama. Namun, dalam kehidupan nyata, banyak kesulitan dan masalah yang menghalangi pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTsN 1 Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa pendekatan ceramah dan tugas yang monoton masih mendominasi pembelajaran Al-Quran Hadis.

Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang lebih sistematis dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MTsN 1 Kabupaten Gorontalo. Penerapan metode diskusi kelompok, penggunaan media pembelajaran seperti power point, khahoot, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan pembelajaran menyenangkan (*Joyful learning*) dalam meningkatkan motivasi peserta didik di MTsN 1 Kabupaten Gorontalo. Maka dengan ini peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul "Penerapan Pembelajaran menyenangkan Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Peserta Didik Pada Materi Al-Qur`an Hadis Kelas VIII Di MTs Negeri 1 Kab Gorontalo".

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo pada tahun pelajaran berlangsung.⁴Subjek

¹Sahraman. "Pembelajaran Menyenangkan." *Darussalam* 23 (2022): 13-28.

²Andriani, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Menyenangkan (*Joyful Learning*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 23-32.

³Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 3(2), h 28.

⁴Rosdiana, S., Zaenah, Y. I., Rahmawati, B., Aulia, S. N., & Zainudin, Z. (2023). Isu tentang jumlah siklus penelitian dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), h 80.

penelitian adalah siswa kelas VIII yang dipilih karena rendahnya motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, angket motivasi belajar peserta didik, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data penelitian terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi dan catatan lapangan mengenai aktivitas peserta didik, keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan suasana kelas.⁵ Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket motivasi belajar yang diberikan sebelum tindakan dan pada akhir setiap siklus.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil tiap siklus untuk melihat peningkatan motivasi belajar peserta didik. Indikator keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan meningkatnya skor motivasi belajar dan meningkatnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.⁶ Model Joy Full Learning diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu mendorong keterlibatan aktif serta meningkatkan motivasi belajar mereka.

Hasil dan Pembahasan

Profil MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo

Secara kronologis MTs Negeri 1 Kab. Gorontalo memiliki proses yang cukup panjang yang perlu diketahui oleh kita semua dalam pengembangan penghargaan atas perjuangannya, pengorbanan pendahulu pendahulu yang telah berbakti untuk menjelaskan MTs Negeri Model Limboto satu satunya madrasah yang memiliki kepercayaan sebagai institusi pendidikan. MTs Negeri 1 Kab. Gorontalo memiliki proses yang cukup panjang dalam pengembangan mutu, kualitas guru hingga menghasilkan alumni yang mempunyai kualitas mumpuni di bidangnya masing-masing.

Kini MTs Negeri 1 Kab. Gorontalo yang dipimpin Kepala Madrasah Hj. Yartam Ismail Nasaru, M.Pd dengan tenaga pendidik dan kependidikan mencapai sekitar 71 orang, serta siswa kurang lebih dari 1000 orang adalah salah satu lembaga pendidikan yang mengemban visi keagamaan. Sebagai Madrasah berbasis islami, Madrasah Tsanawiyah Negeri Gorontalo memiliki peran strategis dalam mengemban syiar Islam.

Pra Siklus

Sebelum masuk pada pembelajaran siklus 1 dan siklus II, peneliti telah melaksanakan tindakan pra siklus. Dalam hal ini peneliti telah melakukan tindakan berupa memberikan angket 10 soal pilihan ganda kepada siswa MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an dan Hadist sebelum melakukan siklus I dan siklus II.

Siklus 1 terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri satu kali pertemuan dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Setiap pertemuan dilaksanakan sesuai modul ajar dan instrumen penelitian yang telah disusun oleh peneliti. Data aktivitas peserta didik diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan data peningkatan pemahaman siswa pada materi Al-Qur'an dan Hadist.

Kedua, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa tergolong rendah. Hal ini tercermin dari kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, ketidaktertarikan terhadap materi yang diajarkan, serta minimnya inisiatif untuk bertanya atau berdiskusi.

Hasil dari pengisian angket menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tergolong rendah. Dari total 25 peserta didik, hanya 4 orang yang

⁵Ralph Adolph, "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru" (2020): 1-23.

⁶Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data. *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, 1-20.

menunjukkan indikator motivasi belajar tinggi seperti semangat mengikuti pelajaran, aktif bertanya, dan mengerjakan tugas tepat waktu. Sisanya, sebanyak 21 peserta didik menunjukkan motivasi belajar yang rendah, misalnya dengan sikap pasif, cepat bosan, tidak antusias, dan kurang terlibat dalam diskusi.

Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus 1 dilakukan 2 kali pertemuan. adapun tahapan yang dilakukan terdiri dari 4 tahapan. Setelah melakukan analisis terhadap lembar aktivitas guru, terdapat 16 aspek yang diamati oleh guru kelas VIII MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo kelas VIII selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap aspek dinilai dengan rentang skor 1 sampai 4. Dari hasil penilaian tersebut, diperoleh total skor sebesar 47 dari skor maksimal 64. Berdasarkan hasil tersebut, persentase yang diperoleh adalah sebesar 73,44%, yang berada dalam kategori Baik.

Berdasarkan hasil lembar pengamatan aktivitas peserta didik, menunjukkan bahwa hasil pengamatan pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Joy Full Learning* pada siklus I pertemuan 1 termasuk ke dalam kategori baik, hal ini ditunjukkan berdasarkan jumlah skor sebesar 47 dengan nilai persentase 73,44%.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1, dapat disimpulkan bahwa secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan model *Joy Full Learning* telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi aktivitas peserta didik yang memperoleh skor 47 dari skor maksimal 64, dengan persentase 73,44%, yang termasuk dalam kategori baik.

Namun demikian, hasil observasi terhadap keaktifan siswa dalam berpikir kritis masih menunjukkan bahwa keterlibatan mereka berada dalam kategori cukup, dengan skor 10 dari skor maksimal 20, atau persentase 50%. Faktor penyebabnya antara lain karena masih ada siswa yang kurang percaya diri, belum terbiasa bekerja dalam kelompok secara aktif, serta masih membutuhkan bimbingan guru secara intensif untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dan metode *Joy Full Learning* belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal untuk merangsang eksplorasi dan kreativitas siswa.

Pelaksanaan Siklus II

Memperhatikan hasil refleksi dari siklus I, peneliti bersama guru menyusun perencanaan pada siklus II pertemuan 1 dengan melakukan beberapa perbaikan. Fokus perencanaan terletak pada peningkatan keterlibatan aktif siswa, penguatan motivasi personal, dan penyempurnaan media serta metode pembelajaran *Joy Full Learning*.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan peningkatan partisipasi siswa. Mereka tampak lebih antusias dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Model *Joy Full Learning* yang dilengkapi media interaktif membuat suasana kelas lebih hidup. Beberapa siswa yang sebelumnya pasif mulai berani tampil dan aktif dalam diskusi.

Refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan hasil yang menggembirakan. Penerapan model *Joy Full Learning* yang disertai media audio visual dan permainan edukatif terbukti mampu meningkatkan antusiasme peserta didik secara signifikan.

Siswa tidak hanya aktif dalam berdiskusi dan mengerjakan LKPD, tetapi juga tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat saat presentasi kelompok. Beberapa siswa yang pada siklus sebelumnya tampak pasif mulai menunjukkan keterlibatan aktif dan tanggung jawab dalam kelompok. Namun demikian, masih terdapat ruang perbaikan, terutama dalam mengelola waktu diskusi agar lebih efisien dan memastikan seluruh siswa mendapat kesempatan berbicara secara merata.

Pembahasan

Pembelajaran dengan menerapkan model *Joy Full Learning* pada materi Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan data hasil observasi, pada Siklus I Pertemuan 1 skor yang diperoleh dari lembar keaktifan siswa adalah 10 dengan persentase 2,00% dan tergolong dalam kategori "cukup".

Hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran masih belum mampu mendorong keterlibatan aktif semua siswa secara maksimal. Namun, setelah dilakukan perbaikan strategi pada Siklus I Pertemuan 2, termasuk penggunaan media yang menarik dan pendekatan pembelajaran yang lebih dekat dengan keseharian siswa, skor meningkat menjadi 47 dengan persentase 2,61% yang berada dalam kategori "baik".

Pada Siklus II Pertemuan 2, skor observasi keaktifan mencapai angka maksimal, yakni 64 dengan persentase 4,00% dan masuk dalam kategori "sangat baik". Ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik mulai menunjukkan keterlibatan aktif, antusiasme, dan kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran.

Secara keseluruhan, *Joy Full Learning* terbukti efektif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membangun keterlibatan emosional siswa, serta mendorong interaksi sosial dan spiritual dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Proses perbaikan yang dilakukan secara bertahap juga menunjukkan pentingnya refleksi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, model ini sangat relevan untuk diterapkan secara lebih luas sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang mendorong motivasi belajar siswa secara holistik.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo dengan subjek penelitian peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, yang dilaksanakan selama dua siklus pembelajaran, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model Joy Full Learning secara bertahap dan sistematis mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor observasi dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari siklus ke siklus.
2. Pada Siklus I, pembelajaran yang memadukan kegiatan menyenangkan seperti media visual, permainan edukatif, dan diskusi kelompok mendorong peserta didik untuk mulai aktif. Meskipun demikian, keterlibatan belum merata karena masih ada siswa yang pasif dan belum percaya diri.
3. Peningkatan signifikan terjadi pada Siklus II, setelah dilakukan penguatan melalui pembagian peran yang jelas dalam kelompok, refleksi individu, serta aktivitas kolaboratif yang lebih bervariasi. Siswa menjadi lebih percaya diri, antusias, dan aktif menyampaikan pendapat baik dalam kelompok maupun saat presentasi.

4. Dengan demikian, model Joy Full Learning efektif diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Model ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membangun keterlibatan emosional siswa, dan menumbuhkan semangat belajar yang positif dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data. *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, 1-20.
- Andriani, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Menyenangkan (Joyful Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 23-32.
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 3(2), h 28.
- Ralph Adolph, "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru" (2020): 1-23.
- Rosdiana, S., Zaenah, Y. I., Rahmawati, B., Aulia, S. N., & Zainudin, Z. (2023). Isu tentang jumlah siklus penelitian dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), h 80.
- Sahraman. "Pembelajaran Menyenangkan." *Darussalam* 23 (2022): 13-28.